

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola makan tidak seimbang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat luas pada saat ini. Kebiasaan tersebut terjadi karena pergeseran pola makan di masyarakat seiring dengan kemajuan teknologi. Kecenderungan untuk beralih dari makanan tradisional Indonesia ke arah konsumsi makanan siap saji dan berlemak yang telah disediakan secara cepat dan instan. Makanan berlemak dan berkarbohidrat tinggi yang melebihi jumlah kalori makanan yang dibutuhkan oleh tubuh dapat memicu timbulnya penyakit diabetes mellitus (Mahendra dkk, 2008).

Diabetes mellitus disebabkan oleh gangguan hormon insulin untuk mendorong gula darah masuk ke dalam sel dan menyimpan gula berlebih di hati. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2007 dan 2013 melakukan wawancara untuk menghitung proporsi diabetes mellitus pada usia 15 tahun ke atas. Hasil wawancara tersebut melaporkan bahwa proporsi diabetes mellitus pada Riskesmas 2013 meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2007. Untuk memastikan diagnosis diabetes mellitus dibutuhkan pemeriksaan kadar glukosa darah. Apabila kadar glukosa darah tinggi atau meningkat disebut hiperglikemia. Kebanyakan dari kasus hiperglikemia biasanya akan berlanjut menjadipenyakit yang disebut diabetes melitus dengan ditunjang pemeriksaan klinisseperti kadar gula darah puasa di atas 126 mg/dL dan kadar gula darah 2 jamsetelah makan di atas 200 mg/dL (Anonim, 2016).

Penyakit diabetes bila tidak cepat diatasi akan dapat berkembang menjadi gangguan yang lebih parah karena dapat menyebabkan bermacam-macam komplikasi yaitu kerusakan saraf, kerusakan ginjal, kerusakan mata, penyakit jantung, stroke, impotensi, dan hipertensi bahkan dapat menimbulkan kematian (Anonim, 2016). Pengobatan secara medis dengan obat-obatan modern dan suntikan kadang sulit dilakukan karena tingginya biaya pengobatan. Oleh karena itu, pengobatan tradisional dengan tanaman obat menjadi alternatif untuk mengatasinya (Wijayakusuma, 2004).

Indonesia merupakan negara kaya tanaman obat. Banyak tanaman yang ada di alam yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, dimana tanaman-tanaman tersebut mempunyai khasiat penyembuhan yang sangat luar biasa. Banyak tumbuhan yang dimanfaatkan dan berpotensi sebagai antidiabetes berasal dari famili Moraceae. Terdapat beberapa jenis tumbuhan yang termasuk dalam famili Moraceae yaitu tumbuhan keluwih (*Artocarpus camansi*), sukun (*Artocarpus communis*) dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Marianne dkk (2011) melaporkan bahwa ekstrak etanol dari daun keluwih (*Artocarpus camansi*) memiliki kandungan beberapa senyawa, yaitu alkaloid, flavonoid, tannin, glikosida, antrakuinon, dan steroid atau triterpenoid. Dan diperoleh hasil bahwa ekstrak daun keluwih mampu menurunkan kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) yang diberi beban glukosa. Dari tanaman dengan genus yang sama dimungkinkan memiliki kandungan kimia dan aktifitas farmakologi yang sama (Zanin dkk, 2012).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat rebusan daun nangka sebagai obat antidiabetes dikarenakan penelitian tentang daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) masih sangat terbatas.

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) banyak digunakan sebagai tanaman pagar di Indonesia. Secara tradisional, buah nangka muda digunakan sebagai sayuran. Selain itu nangka juga dilaporkan baik untuk penderita diabetes mellitus terutama daunnya. Meskipun belum dilakukan pemeriksaan secara empiris, daun nangka memiliki efek antidiabetes dan hipoglikemi. Kandungan kimia daunnya mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, Calcium oxalate, dan Glucoside (Sartika dkk, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuktikan apakah kandungan daun nangka memiliki pengaruh terhadap kadar glukosa darah. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus musculus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh pemberian rebusan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian rebusan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*).

2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisa kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*) sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Rebusan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebagai terapi alternatif dalam menurunkan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.4.2 Secara Praktis

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebagai penurun kadar glukosa darah.
2. Masyarakat juga dapat menjaga pola makan dan gaya hidup yang dapat memicu tingginya kadar glukosa dalam darah.

